

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA INDSUTRI PERBANKAN DI INDONESIA

**Fricilia & Hendro Lukman**

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*

*Email: hendrolukman@gmail.com*

**Abstract :** Expectations of shareholders (principal) and management (agent) are often not in line. This is due to the principal expectations were too high while the business world can not all be controlled, are also influenced by external factors that can not be controlled. Therefore, many ways in which the agent to meet the expectations of principal and personal goals agent, one of which is the earnings management. In this study, the authors chose the banking industry as research subjects because earnings management practices are not as easy to do other industries because of the limitations of the rules of Bank Indonesia. Results from the study that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Growth, Auditor Reputation and Audit Tenure as independent variables that is processed by using SPSS, states that the CAR, LDR and Growth are influence to earnings management practices in the banking industry, while the NPL, Audit Reputation and Audit Auditor Tenure do not affect.

**Keywords:** *Earning Management, CAR, LDR, NPL, Growth, Audit Reputation, Audit Tenure*

**Abstrak:** Ekspektasi pemilik modal (*principal*) dan pengolah (*agent*) seringkali tidak sejalan. Dapat disebabkan ekspektasi *pricipal* yang terlalu tinggi sedangkan dunia bisnis tidak dapat semuanya dikendalikan, juga dipengaruhi faktor-faktor eksternal yang tidak dapat dikendali. Oleh sebab itu banyak cara yang dilakukan oleh *agent* untuk memenuhi ekspektasi *pricipal* tujuan pribadi *agent*, salah satunya adalah dengan manajemen laba. Dalam penelitian ini, penulis memilih industri perbankan sebagai subyek penelitian karena praktik manajemen laba tidak semudah dilakukan industri lain karena adanya keterbatasan dari aturan Bank Indonesia. Hasil penelitian bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoming Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio Loan to Deposit Ratio* (LDR), Growth, Reputasi auditor dan *Audit tenure* sebagai variabel independen yang diproses dengan menggunakan SPSS, ternyata CAR, LDR dan *Growth* yang mempengaruhi terhadap praktik manajemen laba di industri perbankan, sedangkan (NPL), Reputasi Auditor dan *Audit Tenure* tidak mempengaruhi.

**Kata kunci:** *Earning Management, CAR, LDR, NPL, Growth, Audit Reputation, Audit Tenure*

### PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan salah satu unsur penting yang digunakan oleh inverstor dalam melakukan investasi. Informasi laba harus menggambarkan suatu angka yang benar

dan dapat diandalkan. Namun, informasi laba ini menjadi obyek rekayasa yang dilakukan manajemen memaksimalkan utilitas untuk kinerja perusahaan. Mengatur suatu kondisi laba yang stabil dengan melakukan rekayasa pencatatan akuntansi dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*).

Beberapa alasan dikemukakan Sulistyanto (2008:209) yang mendasari penelitian dan analisis empiris mengenai manajemen laba yang beberapa dekade terakhir ini semakin berkembang yaitu semakin tingginya angka dan aktivitas rekayasa keuangan yang terjadi. Rekayasa keuangan yang dilakukan sebatas pada aktivitas pelaporan keuangan di mana penyusunan laporan berdasarkan prinsip akuntansi yang didasari kaidah-kaidah sehingga rekayasa keuangan tidak dianggap menyalahi aturan..

Praktik manajemen laba dapat dilakukan di setiap sektor industri. Namun, tingkat kemudahan melakukan manajemen laba di setiap industry tidak sama satu dengan lainnya. Salah satu praktik manajemen laba yang sulit dilakukan adalah pada industri perbankan karena selain adanya aturan dalam sistem pencatatan akuntansi, juga harus mengikuti standar rasio yang dikeluarkan Bank Indonesia.

Peneliti menggunakan perbankan sebagai objek dari penelitian dikarenakan beberapa alasan. Pertama, industri perbankan bersifat homogen dan hampir sama produk dan proses bisnis yang dilakukan. Kedua, karakteristik industri perbankan berbeda dengan industri lainnya di mana industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan kesehatan suatu bank sesuai dengan penelitian Rahmawati (2008) yang menyatakan bahwa perbankan di Indonesia melakukan manajemen laba untuk memenuhi kriteria Bank Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggolongkan faktor pemicu manajemen laba menjadi faktor kinerja keuangan dan faktor non keuangan. Dari sisi faktor kinerja keuangan, penelitian mencoba menguji peran yang dapat dimainkan oleh laporan keuangan perbankan seperti penelitian yang dilakukan Zahara (2009) dan Kartikasari (2011), dengan memakai variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *growth*. Dari sisi non keuangan, reputasi auditor dan *audit tenure* dipilih untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, seperti penelitian yang dilakukan Meutia (2004) dan Sanjaya (2008) pada industri manufaktur.

Ruang lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh faktor kinerja keuangan dan non keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, LDR, *growth*, reputasi auditor, dan *audit tenure* dalam memprediksi manajemen laba pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2007 sampai 2011 di mana pada periode tersebut kondisi perekonomian dunia mengalami menjelang masih krisis keuangan (2007), dan masa krisis (2008-2011). Dalam kondisi ini, peranan manajemen sebagai *agent* menjaga kinerja perusahaan dan kesehatan perbankan tempat mereka bekerja. Penelitian ini menganalisis apakah CAR, NPL, LDR, *growth*, reputasi auditor dan *audit tenure* terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORI**

**Teori Agensi.** Jensen dan Meckling dalam Belkaoui (2007:445) menyatakan “*the agency is said to exist when a contract between a persons, principals, and another persons, an agent, to perform some service on the principal’s behalf involves a delegation of a decision-making authority to the agent. Both of principal and agent are assumed to*

*motivated solely by self-interest, that is, to maximize their subjective utility and also to be aware their common interest.*” Menurut Widyaningdyah (2001), masalah timbul ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, sedangkan *agent* mempunyai banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan informasi internal perusahaan secara keseluruhan. Kondisi ini menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* sehingga dapat memberikan kesempatan kepada pihak manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:99) jika kedua belah pihak berhubungan untuk memaksimalkan utilitas, maka ada kemungkinan *agent* tidak selalu bertindak untuk kepentingan *principal*. Untuk itu, *principal* dapat membatasi *agent* dengan cara penetapan insentif. Watts dan Zimmerman dalam Widyaningdyah (2001:92) secara empiris membuktikan bahwa hubungan *principal* dan *agent* sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai *earnings management*.

**Manajemen Laba.** Manajemen Laba (*earnings management*) merupakan isu penting di bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Hal ini disebabkan karena ukuran keuntungan perusahaan merupakan dasar keputusan perusahaan secara ekonomi. Kondisi ini mendorong manajer perusahaan untuk mengelola maupun memanipulasi pendapatan perusahaan untuk transfer kekayaan dan keuntungan lainnya. Scott dalam Anggraini (2008) menyatakan *earnings management* adalah suatu cara penyajian laba yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh para manajer, melalui pemilihan suatu rangkaian kebijakan akuntansi atau melalui pengelolaan akrual. Fabozzi (2012:65) menyatakan “*Accruals are the accounting adjustment that relate earnings to cash flow. We classify accruals into two types: discretionary accruals and nondiscretionary accruals.*” *Discretionary accruals* adalah suatu konsep yang merupakan pengakuan pendapatan dan beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan manajemen, sedangkan *non discretionary accruals* adalah suatu konsep pengakuan akrual laba yang wajar dan berlaku umum. Dalam *positive accounting theory* (Scott 2009:287) mengemukakan tiga hipotesis yang melatarbelakangi *earnings management*, yaitu hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*); hipotesis perjanjian hutang (*the debt covenant hypothesis*); dan hipotesis politik (*the political cost hypothesis*). Sedangkan strategi dalam melakukan praktik manajemen laba menurut Scott (2009) adalah *Taking a Bath*, teknik menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat rendah atau sangat tinggi dibanding periode sebelumnya; *Income Minimization*, teknik ini biasanya dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi sehingga jika periode mendatang diperkirakan laba akan turun; *Income Maximination*, teknik ini dilakukan ketika laba menurun, dengan tujuan melaporkan laba yang lebih tinggi dari kenyataannya untuk memperoleh bonus; *Income Smoothing* merupakan bentuk *earnings management* teknik ini dilakukan dengan cara menurunkan atau menaikkan laba yang dilaporkan sehingga mengurangi fluktuasi laba karena umumnya investor lebih menyukai perusahaan dengan laba yang stabil.

**Capital Adequacy Ratio (CAR).** Loen (2008:122) mendefinisikan CAR sebagai rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Taswan (2005:136) menyatakan dalam akuntansi modal

bank tidak bisa dilepaskan dari penentuan CAR suatu bank. Perhitungan CAR di Indonesia disesuaikan dengan surat keputusan Direksi BI No.26/20/Kep/DIR dan SE BI No.26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993. Ketentuan tersebut mengatur bahwa penyediaan modal minimum bank diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut resiko yaitu sebesar 8%.

H1: *Capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

***Non Performing Loan (NPL)***. NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Hal ini dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (Revisi 2000) menyatakan Kredit *non performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan”. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% menunjukkan bank tidak dalam keadaan sehat. NPL menjadi pertimbangan melakukan praktik manajemen laba seperti yang disampaikan Zahara dan Sylvia (2009) yang membuktikan secara empiris bahwa bank cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba jika diperoleh laba yang lebih rendah dari yang diinginkan. Sapariyah (2009) menyatakan NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan di Indonesia.

H2: *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

***Loan to Deposit Ratio (LDR)***. LDR dihitung dengan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga yang dihipungnya. Imbalan yang diterima dari penyaluran kredit merupakan pendapatan bagi bank tersebut, sebaliknya bank harus mengeluarkan imbalan atas dana pihak ketiga yang merupakan biaya bagi bank. Zahara dan Sylvia (2009) berpendapat semakin rendah nilai LDR yang juga menunjukkan rendahnya penghasilan bank, maka akan memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba. Dari sudut pandang lain Koch (2007:473) menyatakan: “*Loan are presumably the least liquid of asset, while deposit are the primary source of funds. a high ratio indicated illiquidity because a bank is fully loaned up relative to it's stable funding.*” Kartikasari (2011) menyatakan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan. Hal ini didukung dengan Herdiningtyas (2005) yang menyatakan LDR tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan bank tidak bermasalah, dengan kata lain secara implisit tidak ada pengaruh rasio LDR terhadap tindakan manajemen laba. Berbeda dengan Sapariyah (2009) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan.

H3: *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

***Growth***. Pertumbuhan adalah seberapa jauh suatu perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Menurut Handayani (2009), pertumbuhan pendapatan yang dimiliki perusahaan dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memperoleh pertumbuhan pendapatan yang rendah memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laba.

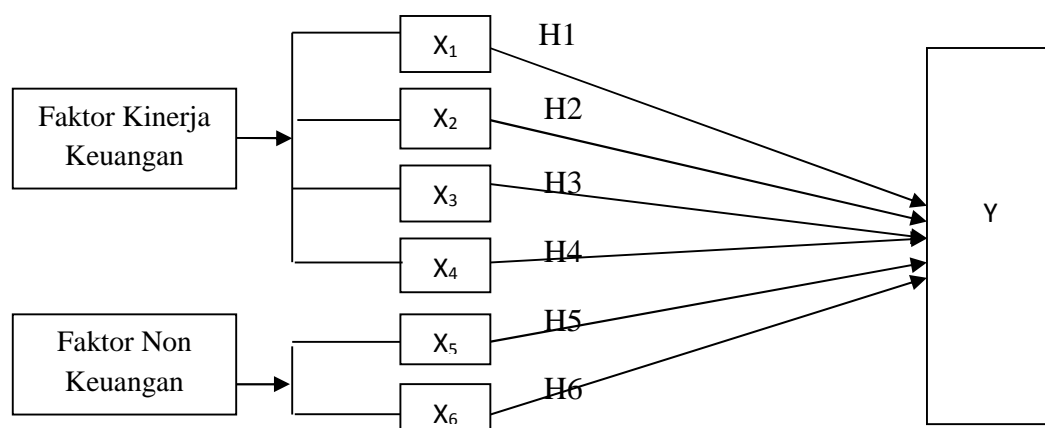
H4: *Growth* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Reputasi auditor.** De Angelo (1981) dalam Rahmawati (2008) terdapat tiga cara pengukuran kualitas audit yang dilakukan kantor akuntan publik, yaitu ukuran KAP, reputasi KAP, dan auditor spesialis industri. Widyanindyah (2001) menggunakan reputasi auditor sebagai proksi dari kualitas audit, begitu juga dengan Sanjaya (2008) menggunakan reputasi auditor dalam bentuk auditor eksternal yang berafiliasi dengan *big four*. Munawir (1997) dalam Suhartini (2006) menyatakan reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya *earnings management* secara dini. H5: Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Audit Tenure.** Copley & Doucet (1993) dalam Meutia (2004) menganjurkan pertukaran auditor sebagai usaha untuk mengurangi pengaruh dari berkurangnya independensi auditor. Dinyatakan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan klien akan menyebabkan sulit bagi auditor untuk benar-benar bebas. Salah satu alternatif yang dianjurkan ialah mengganti auditor setelah beberapa tahun mengaudit. *Sarbanes-Oxley Act section 203* dalam Mueller (2009:55) menyatakan bahwa: “*a registered public accounting firm to rotate its lead or coordinating audit partner and the reviewing partner so that neither role is performed by the same auditor for the same issuer for more than five consecutive years. The rules also mandate a five-year “time out” period after rotation.*” Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa audit perusahaan oleh KAP paling lama 5 tahun berturut-turut. Peraturan ini kemudian direvisi dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008, peraturan tersebut membatasi masa penugasan KAP selama enam tahun dan akuntan publik selama tiga tahun berturut-turut. Kemudian direvisi melalui PP No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat 1, kembali menjadi lima tahun lagi

H6: *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Hipotesis .** Hipotesis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap manajemen laba secara parsial adalah:



**Penelitian Terdahulu.** Dibawah ini beberapa jurnal penelitian yang telah melakukan penelitian manajemen laba sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Putu Sugiarta Sanjaya (2008)	Auditor Eksternal, Komite Audit dan Manajemen Laba  Variabel independen: auditor eksternal dan keberadaan komite audit  Variabel dependen: manajemen laba	Auditor eksternal <i>big four</i> mampu mencegah dan mengurangi manajemen laba, tetapi keberadaan komite audit gagal mengurangi dan mencegah manajemen laba
2	Inten Meutia (2004)	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP <i>Big 5</i> dan <i>Non Big 5</i>  Variabel independen: kualitas audit, independensi auditor ( <i>non-audit services</i> ) dan masa jabatan auditor. Variabel dependen: manajemen laba	Independensi auditor yang diukur dengan <i>non-audit services</i> terbukti memberi pengaruh terhadap hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba. Sedangkan masa jabatan auditor tidak membuat independensi auditor menurun dan melakukan praktik manajemen laba.
3	Mahdi Safari Gerayli, Abolfazl Momeni Yanesari, dan Ali Reza Ma'atooft (2011)	<i>Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Iran</i>  Variabel independen: <i>auditor size, Auditor Industry Specialization, and Auditor Independence</i> Variabel Dependen: <i>Earnings Management</i>	Auditor <i>size</i> yang diukur dengan KAP <i>big four</i> dan <i>non big four</i> terbukti memberi pengaruh terhadap hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba.
4	Agnes Utari Widyaningdyah (2001)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Management</i> pada Perusahaan <i>Go Public</i> Indonesia.  Variabel independen: reputasi auditor, jumlah dewan direksi, <i>leverage</i> , presentasi saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO. Variabel dependen: manajemen laba	Hanya <i>leverage</i> saja yang berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings management</i> , dengan argumen perusahaan yang terancam <i>default</i> cenderung melakukan <i>earnings management</i> dengan menaikkan laba. Sedangkan reputasi auditor, dewan direksi, dan presentasi saham saat IPO tidak berpengaruh signifikan.

No.	Nama Peneliti	Judul dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Zahara dan Sylvia Veronica Siregar (2009)	Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Manajemen Laba di Bank Syariah  Variabel independen: CAR, ROA, NPM, LDR, BUS Variabel dependen: akrual diskresioner	Secara rata-rata tidak terdapat praktik manajemen laba pada bank syariah. Hanya <i>Net Profit Margin</i> yang ber-pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
6	Novita Senja Kartikasari (2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Go Publik Tahun 2007-2011 Variabel independen: CAR, NPL, ROA, NIM, LDR Variabel dependen: manajemen laba	CAR, NPL, ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan NIM ber-pengaruh negatif yang berarti semakin besar nilai NIM, maka praktik manajemen laba akan berkurang

## METODE

Obyek penelitian yang digunakan adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai 2011, yang memenuhi karakteristik tertentu untuk menjadi obyek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara: (1) Laporan keuangan bank yang berakhir 31 Desember selama periode 2007 sampai dengan tahun 2011 telah diaudit. (2) Perusahaan perbankan yang tidak melakukan penggabungan usaha dalam bentuk akuisisi, konsolidasi dengan perbankan lain selama periode penelitian. (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama 5 tahun. Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang memenuhi adalah sebanyak 24 bank, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan terdaftar di BEI tahun 2007-2011	32
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan <i>audited</i>	5
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2007-2011.	1
4	Perusahaan yang melakukan penggabungan usaha atau akuisisi selama periode penelitian.	1
5	Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama 5 tahun.	1
	Total perusahaan	24
	Total sampel yang digunakan dalam 2007-2011	120

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accruals* menggunakan model *modified Jones*. Variabel

ini diukur menggunakan skala nominal, di mana untuk mendapatkan nilai *discretionary accruals* di mana peneliti perlu mengestimasi variabel ini dengan menggunakan persamaan regresi *ordinary least square*. Peneliti tidak menggunakan *nondiscretionary accruals* karena diasumsikan nilai dapat berubah sehingga membuat perhitungan manajemen laba menjadi bias

Perhitungan ini sesuai dengan penelitian Anggraini (2008) yang memakai *Modified Jones Model* untuk menghitung *discretionary accruals*, dengan langkah-langkah:

- (1) Menghitung total akrual (TA)

$$TAC_t = Ni_t - CFO_t$$

- (2) Menghitung nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS, Belkaoui (2007:458) menyatakan “*the estimated 1, 2, 3 are obtained from the original Jones model, during the estimated period.*”

$$TAC_t / AT_{t-1} = \beta_1 (1 / AT_{t-1}) + \beta_2 (REV_t / AT_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t / AT_{t-1}) + \epsilon_t$$

- (3) Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_t = \beta_1 (1 / AT_{t-1}) + \beta_2 [(REV_t - AR_t) / AT_{t-1}] + \beta_3 (PPE_t / AT_{t-1}) + \epsilon_t$$

- (4) Menghitung *discretionary accruals* (DA)

$$DA_t = TAC_t - NDA_t$$

$$= (Ni_t - CFO_t) / AT_{t-1} - [\beta_1 (1 / AT_{t-1}) + \beta_2 [(REV_t - AR_t) / AT_{t-1}] + \beta_3 (PPE_t / AT_{t-1}) + \epsilon_t]$$

Rumus yang digunakan untuk proses pengujian:

- a. *Capital Adequacy Ratio*

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

- b. *Non Performing Loan*

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

- c. *Loan to Deposit Ratio*

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

- d. *Growth*

$$Growth = \frac{\text{Total pendapatan}_t - \text{Total Pendapatan}_{t-1}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

- e. Reputasi auditor

Reputasi auditor diukur menggunakan penggolongan kantor akuntan publik, yaitu *big four* dan *non-big four*. Kantor akuntan publik dikodekan 1 jika berafiliasi dengan *big four*, sedangkan lainnya 0.

- f. *Audit tenure*

Pengukuran *audit firm tenure* menggunakan jumlah tahun penugasan yang dimulai pada tahun 2007. Karena di Indonesia terdapat KAP yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *big four*, maka dalam menghitung jumlah tahun dalam *audit tenure* hal



tersebut turut dipertimbangkan. Apabila terdapat perubahan KAP tetapi afiliasinya tetap sama, maka dianggap hubungan KAP dengan klien tetap berlanjut

**Pengujian Hipotesis.** Uji hipotesis digunakan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada di mana model analisis yang diajukan adalah model regresi berganda (*multiple regression*), dengan tingkat keyakinan atau  $\alpha = 5\%$ . Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Square*, yang intinya mengestimasi suatu garis regresi dengan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2011). Model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + \beta_4 Growth + \beta_5 Reputasi + \beta_6 Tenure$$

Keterangan: DA = *Discretionary Accruals*; CAR = *Capital Adequacy Ratio*; NPL = *Non Performing Loan*; LDR = *Loan to Deposit Ratio*; Growth = Pertumbuhan pendapatan; Reputasi = Reputasi auditor; Tenure = *Audit tenure*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pengujian data.** Pengujian normalitas atas data yang diperoleh menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan grafik *P-Plot* di mana hasil dari pengujiannya menunjukkan data terdistribusi normal dan model regresi ini baik dan layak digunakan untuk memprediksi ada tidaknya manajemen laba pada industri perbankan.

Uji data selanjutnya adalah uji multikolinieritas, dan dari hasil uji ini juga menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan juga seluruh variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF  $< 10$ , sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas yang terdiri. Sedangkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

**Pengujian Hipotesis.** Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *growth* terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals*.

Pengolahan data menggunakan regresi berganda dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mencari ada tidaknya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Langkah awal yaitu membuat persamaan regresi. Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + \beta_4 Growth + \beta_5 Reputasi + \beta_6 Tenure + \epsilon$$

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 3. Hasil Analisis Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.111	.050		-2.228	.028
	CAR	.268	.129	.192	2.086	.039
	NPL	-.099	.093	-.092	-1.066	.289
	LDR	.169	.051	.294	3.328	.001
	Growth	.073	.035	.198	2.127	.036
	Reputasi Auditor	.005	.018	.024	.263	.793
	Audit Tenure	.002	.007	.031	.345	.731

a. Dependent Variable: Discretionary Accruals

Berdasarkan data tabel di atas persamaan regresi linier berganda menjadi:

$$DA = -0,111 + 0,268 \text{ CAR} - 0,099 \text{ NPL} + 0,169 \text{ LDR} + 0,073 \text{ Growth} + 0,005 \text{ Reputasi} + 0,002 \text{ Tenure} +$$

**Uji koefisien secara parsial (Uji T).** Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji parsial ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *growth*, reputasi auditor, dan *audit tenure* dalam perusahaan perbankan terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji 2 sisi (*two tailed*) dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil proses pengujian ini menghasilkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.111	.050		-2.228	.028
	CAR	.268	.129	.192	2.086	.039
	NPL	-.099	.093	-.092	-1.066	.289
	LDR	.169	.051	.294	3.328	.001
	Growth	.073	.035	.198	2.127	.036
	Reputasi Auditor	.005	.018	.024	.263	.793
	Audit Tenure	.002	.007	.031	.345	.731

Dependent Variable: Discretionary Accruals

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dirangkum bahwa variabel-variabel independen penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 5. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Sig	Hipotesis diterima atau ditolak	Kesimpulan
CAR	0,039	Hipotesis diterima	CAR berpengaruh terhadap manajemen laba
NPL	0,289	Hipotesis ditolak	NPL tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
LDR	0,001	Hipotesis diterima	LDR berpengaruh terhadap manajemen laba
<i>Growth</i>	0,036	Hipotesis diterima	<i>Growth</i> berpengaruh terhadap manajemen laba
Reputasi auditor	0,793	Hipotesis ditolak	Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
<i>Audit tenure</i>	0,731	Hipotesis ditolak	<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Variabel CAR disimpulkan perbankan melakukan manajemen laba salah satunya dilatarbelakangi adanya rasio minimum CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Apabila perbankan tidak dapat memenuhi rasio minimum ini, maka perbankan tersebut dapat digolongkan sebagai bank tidak sehat atau bermasalah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sapariyah (2009) tetapi penelitian Zahara (2009) dan Kartikasari (2011). Variabel NPL yang tidak memberikan pengaruh terhadap melakukan manajemen laba merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Risiko kredit ini tidak dapat dikendalikan oleh manajemen karena bisa terjadi kapan saja tanpa ekspektasi oleh perusahaan, misalnya nasabah mengalami kegagalan melunasi hutangnya secara tepat waktu, akibatnya hutang tersebut dikategorikan sebagai kredit bermasalah dan hal ini akan mempengaruhi nilai NPL. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Zahara (2009). LDR dalam penelitian ini dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini karena LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga yang dihipungnya. Imbalan yang diterima dari penyaluran kreditnya merupakan pendapatan bagi bank tersebut, sebaliknya bank harus mengeluarkan imbalan atas dana pihak ketiga yang merupakan biaya bagi bank tersebut. Semakin rendah nilai LDR menunjukkan rendahnya penghasilan bank akan memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba, dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sapariyah (2010) tetapi berbeda dengan Zahara (2009) dan Kartikasari (2011). *Growth* yang diukur dengan pendapatan bunga dan operasional juga dinyatakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja di mata publik perusahaan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal inilah yang menjadikan alasan *growth* berpengaruh signifikan memotivasi perusahaan melakukan manajemen laba. Sedangkan untuk variabel reputasi auditor dalam penelitian ini disimpulkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba, hal ini diduga karena adanya anggapan kantor akuntan publik besar belum tentu mampu menjamin kualitas laba pada laporan keuangan.. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2009) dan Widyaningdyah (2001), tetapi berbeda dengan penelitian Sanjaya (2008) dan Meutia (2004). Terakhir variabel

*audit tenure* dalam penelitian ini dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dimaknai jangka waktu penugasan KAP yang lama dan pemahaman bisnis klien tidak mempengaruhi independensi mereka dalam mengaudit laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Meutia (2004) dan Mayangsari (2007).

**Uji korelasi ganda (R) dan determinasi (R<sup>2</sup>).** Hasil proses uji korelasi ganda dan determinasi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Ganda dan Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,422 <sup>a</sup>	,178	,134	,0908071	1,920

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,422 menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *growth*, reputasi auditor, dan *audit tenure* dengan variabel dependen manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* (DA) adalah sedang dan menunjukkan korelasi positif.

Sedangkan pada nilai *R square* yang sebesar 0,178 dan nilai *adjusted R square* sebesar 0,134 menyatakan bahwa 13,4% variasi variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR, *growth*, reputasi auditor, dan *audit tenure* sedangkan sisanya sebesar 86,6% faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

## PENUTUP

**Simpulan.** Hasil analisis dan pembahasan di atas menyimpulkan bahwa faktor kinerja keuangan dan faktor non keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada industri perbankan. Tindakan manajemen laba ini didukung oleh teori agensi, yang menyatakan terdapat konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* di mana mereka termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya. Salah satu tindakan *agent* untuk memenuhi performanya adalah melakukan manajemen laba. Akibatnya, laporan keuangan tidak lagi mencerminkan informasi yang sebenarnya dan dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Bila pengguna laporan keuangan khususnya pihak eksternal, menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan bank tertentu (seperti deposito, membeli saham, dan lainnya), maka informasi LDR, *growth*, dan CAR dari laporan keuangan tidak menjadi satu-satunya alat ukur yang diperhatikan. Hal ini karena menurut penelitian nilai LDR, *growth*, dan CAR merupakan nilai manipulasi yang dihasilkan dari praktik manajemen laba. Faktor lain yang dapat diperhatikan adalah tingkat suku bunga perbankan, penerapan manajemen resiko, dan *good corporate governance*. Dengan memperhatikan semua faktor-faktor tersebut maka pengguna laporan keuangan akan mendapatkan informasi yang memadai untuk proses pengambilan keputusan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agoes, Sukrisno. (2012) *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2007) *Accounting theory*. Fifth Edition. London: Thomson learning.
- Fabozzi, Frank J., Pamela Peterson. (2012) *Analysis of financial statement*. Third Edition. New Jersey: Wiley and Sons Inc.
- Gerayli, Mahdi Safari, Abolfazl Momeni Yanesari, dan Ali Reza Ma'atoofi. (2011) "Impact of audit quality on earnings management: evidence from Iran". *International Research Journal of Finance and Economics*
- Ghozali, Imam. (2011) *Aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rachadi. (2009) "Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11. (1) April. 33-56
- Herdiningtyas, Winny dan Luciana Spica Almilia. (2005) "Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7. (2) November
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2000) *Standar akuntansi keuangan*. No.31. Jakarta: Salemba Empat
- Kartikasari, Novita Senja. (2011) "Pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan *go public* tahun 2007-2011". *Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol.1. (1)
- Koch, Timothy W. and S. Scott MacDonald, (2007) *Bank management*. Seventh Edition. United state: Navta Associates, Inc.
- Loen, Boy dan Sonny Ericson. (2008) *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: Grasindo
- Noorliswati, Ellya, (2007) Akuntansi syariah vs barat. *Akuntan Indonesia, Mitra Dalam Perubahan*. (2). Oktober.
- Nuryaman. (2008) Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. *Simposium Akuntansi Nasional XI*. Pontianak
- Mayangsari, Sekar. (2007) The auditor tenure and the quality of earnings: is mandatory auditor rotation usefull? *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar 26-28 Juli 2007
- Meutia, Inten. (2004) "Pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba untuk KAP *big 5* dan *non big 5*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7. (3) 333-350
- Moeller, Robert R. (2009) *Brink's modern internal auditing*. Seventh Edition. New Jersey: John Wiley and Sons Inc.
- Munawir. (1997) *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:Liberty
- Rahmawati. (2008) "Motivasi, batasan, dan peluang manajemen laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 23. (4), hal 385-403
- Sapariyah, Rina Ani. (2009) Pengaruh rasio capital, assets, earning, dan liquidity terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di Indonesia.  
<http://e-journal.stie-aub.ac.id>
- Scott, W. R., (2009) *Financial accounting theory*. Fifth Edition. Toronto: Pearson-Prentice Hall Canada Inc

- Suhartini, Dwi. (2006) “Pengaruh leverage, jumlah dewan direksi, reputasi auditor, dan presentase saham yang ditawarkan pada publik saat IPO terhadap *earnings management*”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*. Vol. 6. (2) September.64-75
- Sapariyah, Rina Ari. (2010) Pengaruh rasio capital, assets, earning, and liquidity terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di Indonesia.
- Sulistyanto, H. Sri. (2008) *Manajemen laba, teori dan model empiris*. Jakarta: Grasindo
- Taswan. (2005) *Akuntansi perbankan*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Trisnawati, Ira dan Frivi Anggraini. (2008) “Pengaruh *earnings management* terhadap konservatisme akuntansi”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10. (1) April. 23-38
- Widyaningdyah, Agnes Utari. (2001) “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan *go public* di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. November. Vol. 3. (2) hal 89-101
- Zahara dan Sylvia Veronica Siregar. (2009) Pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen laba di bank syariah. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Universitas Tanjungpura, Pontianak. 20 Juli 2012